

Evaluasi Kerjasama Lintas Sektor dalam Meningkatkan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Sumba Tengah

Evaluation of Cross Sector Collaboration in Increasing The Achievement of Complete Basic Immunization in Central Sumba District

Yunita Fitriah, Yodi Mahendradhata, Likke Prawidya Putri

Program Studi Magister Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Fakultas Kedokteran,
Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada,
Jalan Flora Nomor 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia
Email: betiherlina@mail.ugm.ac.id

Tanggal submit: 22 Mei 2024; Tanggal penerimaan: 12 Oktober 2024

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling *cost effective* (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Kabupaten Sumba Tengah selama 5 tahun terakhir (Tahun 2018-2022), kondisi cakupan imunisasi dasar lengkap bada bayi di Kabupaten Sumba Tengah masih fluktuatif atau belum stabil. Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Pada Tahun 2018 cakupan IDL baru sebesar sebesar 88,7%, Tahun 2019 cakupan IDL sebesar 51,5%, Tahun 2020 cakupan IDL memenuhi target dengan capaian sebesar 96,5% namun pada Tahun 2021 cakupan IDL kembali menurun menjadi 91,1% dan pada Tahun 2022 sebesar 82,9% dari target imunisasi yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan melalui RPJMD Dinas Kesehatan Provinsi yaitu sebesar 95%. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi, melibatkan petugas kesehatan, lintas sektor, dan pengambil kebijakan, menggunakan purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa kerjasama lintas sektor dalam program imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah sudah terjalin, namun kerjasama yang sudah ada belum dilakukan secara optimal. Efektifitas program dapat ditingkatkan melalui peningkatan komunikasi dan koordinasi lintas sektor yang berdampak terhadap keterlibatan dan pemberian dukungan kepada program imunisasi serta penyusunan kebijakan formal yang dapat mendukung kerjasama lintas sektor dalam program imunisasi. Kesimpulan studi ini Kurangnya komunikasi, koordinasi, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi serta belum tersedianya kebijakan yang mengatur. Peningkatan capaian imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip *collaboration governance* dalam pelaksanaan program imunisasi.

Kata Kunci: *imunisasi; kerjasama lintas sektor; evaluasi, collaborative governance*

ABSTRACT

Immunization is one of the most cost-effective health investments, as it has been proven to prevent and reduce the incidence of illness, disability, and death caused by Vaccine-Preventable Diseases (VPDs). Over the past five years (2018-2022), the coverage of complete basic immunization for infants in Central Sumba Regency has been fluctuating and unstable. According to the Central Sumba Regency Health Office Profile, in 2018, the complete basic immunization (CBI) coverage was 88.7%. In 2019, the CBI coverage dropped to 51.5%. In 2020, the CBI coverage met the target with an achievement of 96.5%, but in 2021, the coverage decreased again to 91.1%, and in 2022, it further declined to 82.9% from the target set by the Ministry of Health through the Provincial Health Office RPJMD, which is 95%. This qualitative descriptive study collected data through in-depth interviews and observations, involving health workers, cross-sector stakeholders, and policymakers, using purposive sampling. The results show that while cross-sector collaboration in the immunization program in Central Sumba Regency has been established, it has not yet been optimized. The effectiveness of the program can be improved through enhanced communication and coordination across sectors, which would increase involvement and support for the immunization program, as well as the formulation of formal policies that can support cross-sector collaboration in the immunization program. The conclusion of this study is the lack of communication, coordination, and involvement in the implementation of immunization activities, as well as the absence of policies regulating them. Improving immunization coverage in Central Sumba Regency can be achieved by applying the principles of collaborative governance in the implementation of the immunization program.

Keywords: *immunization; cross-sector collaboration; evaluation; collaborative governance*

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan program penyelenggaraan pelayanan kesehatan prioritas di Indonesia yang diimplementasikan dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan kepada anak sejak masih bayi, karena di usia yang masih bayi mereka sangat rentan terhadap penyakit karena di dalam tubuhnya belum terbentuk terhadap sistem kekebalan tubuh yang kuat. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes, 2022).

Arah kebijakan program imunisasi di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa Perluasan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai UCI (*Universal Child Immunization*) sampai level desa. Dalam pelaksanaannya program imunisasi mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Di Kabupaten Sumba Tengah yang menjadi poin dalam isu strategis bidang kesehatan adalah Peningkatan Jumlah Desa UCI, Namun belum ada Kebijakan Pemerintah Daerah yang mengatur tentang penyelenggaraan program imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah (RPJDP Sumba Tengah, 2021).

Menurut data profil kesehatan Kabupaten Sumba Tengah selama 5 tahun terakhir (Tahun 2018-2022), kondisi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Sumba Tengah masih fluktuatif atau belum stabil. Pada Tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap baru sebesar 88,7%, Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 51,5%, Tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap

di Kabupaten Sumba Tengah memenuhi target dengan capaian sebesar 96,5% namun pada Tahun 2021 cakupan imunisasi kembali menurun menjadi 91,1% dan pada Tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sumba Tengah sebesar 82,9% dari target imunisasi yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan melalui RPJMD Dinas Kesehatan Provinsi yaitu sebesar 95% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah 2018-2022).

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pengelola imunisasi puskesmas ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi dasar lengkap adalah kurangnya keterlibatan lintas sektor terutama Kepala Desa dan Kader dalam memantau status imunisasi di wilayah tersebut. Kondisi geografis yang terpencil dan aksesibilitas yang terbatas menjadi hambatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan termasuk imunisasi secara optimal. Selain itu, berbagai faktor seperti kesadaran masyarakat, partisipasi keluarga, ketersediaan sumber daya, manajemen program di puskesmas dan peran tenaga kesehatan turut mempengaruhi cakupan imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah. Tindakan kolaborasi secara mendasar merupakan proses berbentuk siklus, dengan adanya interaksi yang memerlukan komunikasi yang baik, pemahaman bersama yang dilakukan dengan adanya pergerakan prinsip bersama (*principled engagement*), motivasi bersama (*shared motivation*), serta kapasitas untuk melakukan tindakan bersama (*capacity for joint*) (Muqorrobin, 2016). Proses kolaborasi jarang sekali sederhana dan mudah. Biasanya bergerak melalui beberapa fase berbeda yang dimulai dengan analisis situasi dan diagnosis isu-isu utama yang terlibat, dan beralih ke definisi misi mendasar atau hasil yang diinginkan, visi bersama, strategi untuk mencapai visi dan tujuan, jadwal untuk strategi tersebut dan diakhiri dengan pengukuran dan evaluasi hasil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengeksplorasi hubungan antara kerja sama lintas sektor dengan capaian imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sumba Tengah serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama lintas sektor dalam meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap guna memberikan rekomendasi yang berpotensi meningkatkan kualitas dan cakupan imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kerjasama lintas sektor. Menurut Azwar (2015) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan logika ilmiah dan cara berpikir formal serta argumentatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk tempat penelitian pada tingkat desa diambil pada Desa yang memiliki rata-rata capaian imunisasi selama 5 (lima) tahun paling tinggi yaitu pada Desa Cendana Barat pada Kecamatan Mambo yang merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Mananga serta Desa Soru pada Kecamatan Umbu Ratu Nggay yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Lendiwacu dan Desa yang memiliki rata-rata capaian imunisasi selama 5 (lima) tahun terakhir paling rendah yaitu pada Desa Okawacu pada Kecamatan Katikutana Selatan yang merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Malinjak dan Desa Anakalang pada Kecamatan Katikutana yang merupakan wilayah pelayanan Puskesmas Umbu Riri. Penelitian dilaksanakan setelah ethical approval diterbitkan, yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2024.

Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini

adalah 33 (tiga puluh tiga) orang. Dalam penelitian, data yang digunakan berupa data primer. Data primer: wawancara mendalam kepada seluruh subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan membaca data, *coding*, menampilkan data, mereduksi data, dan menyusun kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 33 responden yang dipilih melalui purposive sampling untuk mengevaluasi kerjasama lintas sektor dalam program imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai stakeholder, termasuk Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Pejabat Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Pengelola Program Imunisasi Dinas Kesehatan, empat Kepala Puskesmas, empat Pengelola Imunisasi Puskesmas, empat Bidan Desa, empat Camat, empat Kepala Desa, empat Ibu PKK, dan empat Kader.

2. Analisis Data Kualitatif Kerjasama Lintas Sektor Dalam Program Imunisasi Di Kabupaten Sumba Tengah

Dalam melakukan evaluasi kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sumba Tengah, penelitian ini menitikberatkan pada analisis beberapa variabel yang dianggap paling berpengaruh terhadap efektivitas program. variabel tersebut antara lain :

a) Komunikasi

Puskesmas yang tidak berhasil mencapai target imunisasi sering kali tidak melaksanakan pertemuan khusus untuk membahas capaian program imunisasi, sehingga lintas sektor tidak mengetahui secara pasti capaian imunisasi di wilayah kerja mereka. Puskesmas yang berhasil mencapai

target imunisasi biasanya rutin mengadakan pertemuan evaluasi program imunisasi. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk menyampaikan capaian imunisasi kepada berbagai pihak lintas sektor serta meminta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Koordinasi lintas sektor yang kurang optimal menjadi kendala bagi puskesmas yang belum mencapai target imunisasi dasar lengkap. Oleh karena itu, penting bagi puskesmas untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi, baik melalui pertemuan rutin maupun menggunakan media komunikasi seperti grup WhatsApp.

b) Keterlibatan

Dari wawancara dengan lintas sektor, terlihat bahwa masih ada masalah dengan keterlibatan puskesmas yang tidak proaktif dan bahkan absen dalam kegiatan yang penting. Kondisi ini menyulitkan dalam mencapai target imunisasi yang diharapkan karena kurangnya partisipasi aktif dari puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan utama. Penyelenggaraan kegiatan Posyandu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai, seperti gedung yang layak dan peralatan yang cukup, untuk menjamin kelancaran dan efektivitas program imunisasi.

Selain itu, ada juga usulan untuk meningkatkan keterlibatan para pejabat di desa dengan membagi tanggung jawab atas pengelolaan informasi terkait kegiatan puskesmas di desa, termasuk program imunisasi. Wawancara menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tantangan, kerjasama dan koordinasi yang baik antara camat, kepala desa, dan lintas sektor lainnya dapat meningkatkan keberhasilan program imunisasi di tingkat desa, dengan memfasilitasi petugas kesehatan dalam pelaksanaan tugas mereka dan mengkoordinasikan

kegiatan seperti penggerakan sasaran dan kunjungan rumah.

c) Persepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, semua memiliki persepsi positif mengenai manfaat imunisasi bagi kesehatan anak-anak. Mereka menekankan pentingnya imunisasi sebagai langkah penting untuk menjaga kesehatan anak dan melindungi mereka dari berbagai penyakit. Imunisasi dilihat sebagai investasi untuk masa depan, mengingat anak-anak adalah penerus bangsa dan generasi mendatang.

Responden juga mengungkapkan kerjasama dan koordinasi antar-sektor dianggap krusial, dengan kader posyandu dan institusi seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) memainkan peran penting dalam pengawasan dan pembiayaan kegiatan terkait imunisasi. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan dana, yang sering menjadi penghalang dalam pelaksanaan program imunisasi. Responden menyadari pentingnya dorongan dari berbagai sektor untuk mengatasi kendala ini, dan menekankan pentingnya sinergi antar-sektor.

d) Motivasi

Dari wawancara dengan responden, terungkap bahwa semua memiliki motivasi yang kuat untuk mendukung imunisasi, melihatnya sebagai investasi penting untuk kesehatan masyarakat dan generasi mendatang. Imunisasi dipahami tidak hanya sebagai upaya meningkatkan kesehatan secara umum tetapi juga sebagai strategi pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Petugas puskesmas dan para pemimpin wilayah menekankan pentingnya dukungan lintas sektor untuk mencapai target imunisasi yang lebih tinggi di Sumba Tengah, dengan harapan semua anak dapat menerima imunisasi dasar lengkap. Pemimpin wilayah, sebagai

bagian dari lintas sektor, merasa memiliki tanggung jawab khusus untuk mendorong kerjasama ini, menganggapnya sebagai bagian integral dari peran mereka dalam memajukan kesehatan masyarakat.

e) Kapasitas

Hasil wawancara dengan berbagai sektor menunjukkan bahwa ada upaya pembinaan dan monitoring yang dilakukan mulai dari tingkat Pemerintah Kecamatan hingga aparat desa dan kader, namun fokusnya lebih pada pemantauan realisasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan, bukan pada evaluasi kinerja yang sistematis atau penilaian capaian target secara menyeluruh.

f) Kebijakan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa di Kabupaten Sumba Tengah belum ada kebijakan khusus yang mengatur tentang program imunisasi dan kerjasama lintas sektor dalam kegiatan kesehatan. Namun, di wilayah yang telah mencapai target imunisasi, terdapat kesepakatan bersama yang dibuat oleh kecamatan dan pemerintah desa untuk mendukung pelaksanaan program. Misalnya, di Puskesmas tertentu hanya ada surat keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh desa, dan kebijakan lebih banyak berbentuk kesepakatan daripada regulasi yang formal.

g) Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi

Pelaksanaan imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah dilakukan berdasarkan kebijakan yang disusun oleh masing-masing puskesmas. Setiap puskesmas memiliki pendekatan yang seragam dalam melaksanakan kegiatan imunisasi, yaitu dengan membagi tim yang bertugas di masing-masing desa. Dalam setiap kegiatan imunisasi, terdapat proses briefing awal terutama jika terdapat antigen baru seperti rotavirus, diikuti dengan penyusunan

jadwal. Tim pengelola vaksin mempersiapkan vaksin dan melakukan briefing sebelum turun ke posyandu.

Keberhasilan program imunisasi di puskesmas dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengorganisasi dan berinteraksi dengan petugas imunisasi di desa. Puskesmas dengan capaian imunisasi yang baik umumnya dikelola oleh pengelola yang proaktif dalam menjalankan tugasnya.

B. Pembahasan

1. Komunikasi

Kurangnya komunikasi efektif antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan lintas sektor di Kabupaten Sumba Tengah merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan program imunisasi. Wilayah yang berhasil mencapai target menunjukkan pola komunikasi dan koordinasi yang baik melalui pertemuan evaluasi rutin. Penggunaan grup WhatsApp efektif untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Namun, Puskesmas yang belum mencapai target seringkali kekurangan koordinasi dan pertemuan khusus, mengakibatkan komunikasi yang tidak terfokus. Efektivitas komunikasi dan kerjasama lintas sektor, serta kepemimpinan yang baik dalam pengelolaan imunisasi, adalah kunci untuk meningkatkan capaian program imunisasi.

2. Keterlibatan

Keterlibatan lintas sektor dalam program imunisasi dasar di Kabupaten Sumba Tengah sangat mempengaruhi pencapaian target. Wilayah yang sukses menunjukkan kerjasama erat antara Camat, Kepala Desa, aparat desa, dan Puskesmas, dengan partisipasi aktif dalam Posyandu dan koordinasi rutin. Peran mereka dalam menggerakkan sasaran imunisasi dan kegiatan Posyandu adalah kunci keberhasilan. Sementara itu, wilayah yang belum mencapai target kurang melibatkan lintas sektor, terlalu bergantung pada tenaga kesehatan dengan minim inisiatif dari

pemangku kepentingan desa. Kurangnya partisipasi ini menyebabkan pengetahuan yang terbatas tentang sasaran imunisasi dan rendahnya capaian program. Penelitian Aqsha dan Rochmah (2015) menegaskan bahwa keberhasilan imunisasi membutuhkan dukungan komunitas yang kuat dan partisipasi berbagai pihak.

3. Persepsi

Semua responden dalam wawancara mengakui pentingnya imunisasi tidak hanya sebagai pencegahan penyakit menular tetapi juga sebagai investasi untuk masa depan generasi mendatang. Mereka menunjukkan kesadaran yang luas akan nilai imunisasi, memahami pentingnya sebagai langkah preventif, dan mengakui perannya dalam mencegah penyakit serta meningkatkan kekebalan tubuh anak. Respon positif ini penting karena mempengaruhi dukungan lintas sektor terhadap program imunisasi. Responden juga menyadari bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan finansial adalah hambatan utama dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama antarsektor ditekankan sebagai strategi kunci untuk mengatasi kekurangan sumber daya dan mencapai target imunisasi yang optimal, membantu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan imunisasi secara lebih efisien.

4. Motivasi

Dari wawancara lintas sektor di Kabupaten Sumba Tengah, terlihat motivasi tinggi mendukung program imunisasi, dipengaruhi oleh motivasi individu dan kolektif untuk keberhasilan program. Kesadaran pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular kuat, dianggap sebagai investasi kesehatan jangka panjang. Anak-anak yang sehat dianggap aset masa depan bangsa, penting untuk dilindungi melalui imunisasi lengkap. Petugas puskesmas dan perwakilan lintas sektor memiliki motivasi dan komitmen tinggi, dengan dukungan penting lintas sektor untuk mencapai cakupan imunisasi lebih luas. Kepemimpinan lokal dan kader menyadari tanggung jawab mereka dalam

mempromosikan kerjasama program, tercermin dalam pembentukan tim per desa dan koordinasi antara puskesmas, kecamatan, dan desa.

5. Kapasitas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan semua sektor yang menyediakan sumber daya. Wilayah yang sukses memiliki sistem pembinaan dan monitoring yang terstruktur dengan keterlibatan aktif pemerintah lokal. Pembinaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan tingkat kelemahan layanan. Komunikasi antarsektor yang kuat melalui pertemuan dan grup komunikasi seperti WhatsApp juga vital untuk pertukaran informasi terbaru dan umpan balik. Dukungan meliputi sumber daya manusia, finansial, dan logistik. Penelitian oleh Sri Rejeki & Negoro (2021) serta Sriatmi et al (2022) menekankan pentingnya adaptasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk memperkuat program imunisasi.

6. Kebijakan

Ketiadaan kebijakan formal seperti Peraturan Bupati menghambat pelaksanaan program imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah. Kebijakan ini penting untuk menstandarisasi dan mendukung pengambilan keputusan yang konsisten di setiap wilayah, khususnya oleh pemerintah desa. Di daerah yang sudah sukses, terdapat kebijakan tidak resmi seperti kesepakatan antar kecamatan dan pemerintah desa yang memperkuat kerjasama. Sementara itu, di daerah yang belum sukses, kurangnya kebijakan spesifik menyebabkan kekurangan koordinasi dan dukungan yang sistematis. Dokumen tertulis seperti rencana kerja dan memorandum kesepahaman sangat vital untuk mendefinisikan tanggung jawab dan jadwal, meningkatkan komitmen, dan memperkuat kerjasama lintas sektor, dengan implementasi efektif yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan kerangka kerja yang detail.

7. Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi

Analisis pelaksanaan imunisasi di Kabupaten Sumba Tengah menyoroti pentingnya koordinasi antar tim puskesmas dan kolaborasi lintas sektor. Petugas imunisasi menerima briefing terkini, termasuk informasi tentang antigen baru seperti rotavirus, untuk memastikan penyebaran informasi yang akurat dan pembaruan protokol kesehatan. Puskesmas mengadopsi sistem alokasi sumber daya manusia yang terorganisir dengan pembagian tim yang konsisten, memainkan peran krusial dalam manajemen logistik vaksin. Namun, dukungan aktual dari sektor lain sering kurang maksimal, menghambat target imunisasi, khususnya di daerah dengan capaian rendah, menunjukkan kebutuhan untuk strategi yang lebih efektif dan terkoordinasi.

KESIMPULAN

Sebagian besar (55%) memiliki perspektif yang negatif terhadap kenaikan iuran JKN. Perspektif responden negatif pada kebijakan kenaikan iuran JKN sebagian besar terlihat pada kelompok pendidikan tinggi (55,3%), pada kelompok non pegawai (60%), pada kelompok yang penghasilan dibawah UMR (58,8%), dan pada kelompok kelas JKN 1 (57,7%) dan kelas JKN 3 (56%) yang nilainya tidak jauh beda persentasenya. Adanya hubungan yang bermakna antara penghasilan, dan pekerjaan dengan perspektif masyarakat tentang kebijakan kenaikan iuran JKN. Perlunya kajian secara ekonomi dalam kebijakan iuran JKN ini, dan perlunya peningkatan sosialisasi ke masyarakat terkait kebijakan kenaikan iuran ini. Adanya kenaikan iuran JKN harus diiringi dengan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta dengan meningkatkan kualitas pelayanan secara adil dan merata terhadap seluruh peserta JKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrizal., Edison., Firdawati. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2017*. Jurnal Human Care Volume 5 Nomor 3. 865-874.
2. Andani, Ovi Sri. 2020. *Evaluasi Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Sekancing*. Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan Stikes Merangin 2020 27-50.
3. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Arifada Y. A., Rochmah, T. N. 2015. *Anallisis Sistem Kemitraan Dalam Program Imunisasi Berdasarkan Peran Perangkat Desa, Bidan Desa dan Masyarakat*. Indonesian Journal of Health Administration. Vol 3. No. 2 (2015).
5. Astuti Retno Sunu, *et al.* 2020. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. DAP Press. Semarang.
6. Dinas Kesehatan Sumba Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2018*. Waibakul.
7. Dinas Kesehatan Sumba Tengah. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2019*. Waibakul.
8. Dinas Kesehatan Sumba Tengah. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2020*. Waibakul.
9. Dinas Kesehatan Sumba Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2021*. Waibakul.
10. Dinas Kesehatan Sumba Tengah. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2022*. Waibakul.
11. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2021. *Pedoman Praktis Manajemen Program Imunisasi di Puskesmas*. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
12. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2019. *Panduan Menggalang Kemitraan di*

- Bidang Kesehatan.* Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
13. Dillyana, T, A., Nurmala., Ira. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo.* Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education. Vo.7 No. 1, Hal 67-77.
 14. Faustyna. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek).* Medan : Umsu Press.
 15. Fitri, Nina. 2018. *Persepsi Masyarakat Tentang Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Tahun 2017.* Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol. 12, No. 4 (2018).
 16. Hartati, I., Irawan, D., & Maulida, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.* Jurnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan, 2(1), 41–53 Kesehatan, 2(1), 41–53.
 17. Hendra, E., Asriwato., Khairatunnisa (2024). *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Peningkatan Capaian Imunisasi Dasar di Puskesmas Peulumat Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2023.* Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 8 No.1 Tahun 2024 Hal. 153-165.
 18. Hidayat, A. A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta : Salemba Medika.
 19. IDAI. *Pedoman Imunisasi di Indonesia.* 2017. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
 20. Igiani, P. D et al. 2022. *Peran Whatsapp Group Dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19.* Indonesia Journal Of Health Information Management (IJHIM). Vol.2 No.2.
 21. Iswarno., Hasanbasri,M., Lazuardi,L. *Analisis Untuk Penerapan Kebijakan: Analisis Stakeholder Dalam Program Kebijakan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Kepahiang.* Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 2(02), 77–85.
 22. Ismiwati, et al. 2017. *Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Penyusunan Anggaran Dana Desa Untuk Pengembangan Program Kesehatan Di Posyandu Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5 Nomor 1, Januari 2017.
 23. Kementrian Kesehatan. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.* Jakarta.
 24. Khomariah, IN., Suryoputro,A., Arso, SP. 2018. *Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada Bayi di Puskesmas Kota Semarang (Studi Kasus pada Puskesmas Kedungmundu dan Puskesmas Candilama.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6 Nomor 5.
 25. Lindstrand et al (2021). *The World of Immunization: Achievements, Challenges and a Strategic Vision For The Next Decade.* The Journal of Infectious Diseases. Volume 224. Pages 452-467.
 26. Lumbantoruan, Mestika, Sidabukke Ida Ria, Sipayung, Rosetty. 2020. *Analisis Manajemen Program Imunisasi Dasar Dalam Pencapaian Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.* Jurnal Tekesnos Volume 2 Nomor 2.
 27. Lubis, Z., Syahri, I.M., 2015. *Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam pemantauan Pertumbuhan Anak Balita.* Kemas Jurnal Kesehatan Masyarakat 11: 65–73.
 28. Mahmudin, Mansari. 2022. *Jejaring Komunikasi Collaborative Governance : Arah Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak di Aceh.* Jurnal Sosiologi USK : Media Pemikiran dan Aplikasi. Volume 16 Nomor 2. Hal. 186-203.

29. Matuan, Ayub. 2021. *Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Popokuba Kabupaten Jayawijaya Papua*. Tesis. FKM Universitas Hasanuddin.
30. Mikkelsen B. 2003. *Metode Penelitian Partisitoris Dan Upaya –Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
31. Muninjaya G. 2011. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta. Kedokteran EGC.
32. Muqorrobin, Muhammad. 2016. *Proses Collaborative Governance Dalam Bidang Kesehatan (Studi Deskriptif Pelaksanaan Kolaborasi Pengendalian Penyakit TB-HIV di Kabupaten Blitar)*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Volume 4 Nomor 1.
33. Noor, Muhammad et al. 2022. *Collaborative Governance Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Yogyakarta. Bildung.
34. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Edisi I Cetakan I*. Jakarta. PT, Rineka Cipta.
35. Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT, Rineka Cipta.
36. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT, Rineka Cipta.
37. Novita Dian, et al. 2024. *Optimalisasi Manajemen Collaborative Governance Dalam Program Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Penyandang Disabilitas di Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Hal. 194-200.
38. Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Tengah Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Daerah Tahun 2018-2023.
39. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Program Imunisasi.
40. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
41. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
42. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa.
43. Pratiwi et al. 2022. *Upaya Dalam Mendukung Capaian Universal Child Immunization (UCI) Pada Program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Gemuh 01 Kabupaten Kendal*.
44. Proverawati, Atikah dan Citra Setyo Dwi Andhini. 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
45. Rahajoe, N . N . , dkk. *Tuberkulosis (Vaksin BCG)*. Dalam Ranuh. 2005. *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
46. Rahmadiana, Meta, 2012. *Komunikasi Kesehatan*. Jurnal Psikogenesis Vol 1. No.1.
47. Ranuh, IGNGde, Hadinegoro, S, Ismoedijanto, dkk. 2017. *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi 6*. Jakarta : IDAI.
48. Rejeki, et al. 2022. *Collaborative Governance dan Strategi Komunikasi Nilai-Nilai Organisasi Dalam Membangun Landasan Kemitraan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.19 No.1.
49. Rusmitasari, H., Mudayana, A. 2020. *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kota Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. Volume 15, Nomor 1, Mei 2020.
50. Sihombing, K., Kandarina, B.I., Sumarni, 2015. *Peran lurah, petugas kesehatan, dan kader dalam partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah cakupan D/S*

- terendah dan tertinggi di Kota Jambi. *Jurnal Gizi dan Diet. Indonesia.* (Indonesian J. Nutr. Diet. 3)
51. Singh, S., Sahu, D., Agrawal, A., & Vashi, MD (2019). *Barriers and Opportunities for Improving Childhood Immunization Coverage in Slums : A Qualitative Study.* *Jurnal Elsevier* Nomor 100858.
 52. Sudarti dan Khoirunnisa, E. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita.* Yogyakarta : Nuha Medika.
 53. Suratman *et al.* 2023. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kolaborasi Interprofesi dan Lintas Sektor Dalam Intervensi Prioritas Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Ujungpangkah.* *Jurnal Ners* Volume 7 Nomor 1 Halaman 858-863.
 54. Susanti, Juwono. 2019. *Collaborative Governance : Proyek Penyelenggaraan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring di Indonesia Tahun 2016-2019.* *Jurnal Ilmu Administrasi* Volume 8.
 55. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
 56. Utarini, Adi. 2021. *Tak Kenal Maka Tak Sayang-Penelitian Kualitatif Dalam Pelayanan Kesehatan.* Yogyakarta : UGM Press.
 57. Unicef. 2021. *Solidaritas, Ketangguhan dan Harapan Dalam Penanganan Covid-19.* Jakarta.
 58. Utami, A.S., Ainy, A. 2023. *Systematic Review Inovasi Program Pencegahan Stunting.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.* Vol. 15 No. 4 (2023).
 59. Yuana, SR., Girsang, E., Ginting, L. 2023. *Analysis Of The Influence Of Leader Behavior And Public Health Center Management Processes On Immunization Program Performance At Kuala Balli Public Health Center, Serdang Bedagai.* *International Journal of Health and Pharmaceutical* Volume 3 Nomor 4 594-601.
 60. Zeho, FH., Cahyono, AD., Susiloningtyas, L. 2023. *Kolaborasi*

Stakeholder Untuk Mendukung Pengelolaan Dana Desa Bidang Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* Volume 14 Nomor 1